

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena ada kepentingan dengan sesuatu itu. Pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu (Syah, 2012:53). Definisi ini menjelaskan bahwa minat merupakan unsur perasaan dalam bentuk “rasa suka atau senang” atau “rasa keterikatan” yang dihubungkan dengan sesuatu objek baik berupa benda maupun aktifitas, yang dimaksud penulis, minat di sini adalah menabung, karena menabung merupakan suatu aktifitas yang dapat menarik hati atau perasaan senang bila seseorang melakukannya.

Konsep menabung dari dulu sudah ada, baik dilakukan di rumah atau di bank. Konsep-konsep menabung tergantung oleh masing-masing individu. Banyak cara yang dilakukan individu untuk dapat menabung di bank baik dengan menyisihkan sebagian pendapatan, mengurangi pengeluaran, maupun menunda konsumsi. Bagi siswa sekolah, tindakan menabung sebagian diatur oleh orang tua. Orang tua dapat memotivasi untuk menyisihkan uang jajan, memberikan hadiah buat siswa jika tabungan meningkat, membatasi jajan siswa agar uang jajan dapat ditabung, dan lain-lain. Kebijakan ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dari pentingnya menabung. Pentingnya arti menabung bagi siswa-siswa sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berpikir antisiatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang.

Permasalahan sekarang ini adalah minat menabung masyarakat Indonesia masih kalah dengan negara lain (Thamrin, 2013:7). Oleh karena itu, program menabung yang dijalankan oleh pihak perbankan demi menunjang masa depan siswa-siswa sekolah penting untuk diteliti seperti di Muaro Jambi. Penulis memilih siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk diteliti sebab penulis berpendapat bahwa prosedur menabung sudah dapat diterapkan kepada siswa SMA. Mereka relatif dewasa untuk memahami konsep menabung dan cukup dewasa untuk mulai meniti hidup masa depan.

Minat siswa untuk menabung diharapkan dapat tumbuh, karena dengan menabung siswa belajar hidup hemat, mempersiapkan hari esok yang lebih baik serta faktor keamanan dan memperlancar produksi dan pembangunan. Siswa kelas XI Jurusan IPS seharusnya sudah mulai bisa mengatur keuangan untuk menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki, menghemat pengeluaran, serta lebih bijak dalam menggunakan uang mereka. Karena mereka sudah mempelajari materi tabungan di kelas X semester II. Inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu untuk menabung. Siswa diharapkan telah dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah mereka dapat di sekolah. Sehingga proses pembelajaran yang telah berlangsung dapat bermanfaat.

Materi pengetahuan tentang uang dan perbankan adalah materi yang dipelajari di SMA N 6 Muaro Jambi terdapat pada silabus mata pelajaran ekonomi kelas XI. Siswa diharapkan agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk menabung.

Berdasarkan observasi di lapangan penulis menemukan bahwa siswa di SMA N 6 Muaro Jambi adalah lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan guru bidang studi ekonomi telah mengajarkan kepada siswa tentang pengetahuan tentang uang dan sekolah juga telah menyediakan sarana dan prasarana untuk menabung. Namun berdasarkan pengamatan bahwa penulis masih ada menemukan di antara siswa yang tidak menabung. Data siswa berdasarkan jumlah yang memiliki buku tabungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Siswa Berdasarkan Jumlah Memiliki Buku Tabungan

Jumlah Buku Tabungan	XI IPS 1		XI IPS 2	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	10	34,48	7	25,93
2	1	3,45	1	3,7
3	0	0	0	0
Tidak ada	18	62,07	19	70,37
Jumlah	29	100	27	100

Tabel di atas adalah data siswa berdasarkan jumlah yang memiliki buku tabungan yang dimiliki. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS 1 terdapat 11 siswa yang memiliki buku tabungan dengan 10 siswa yang memiliki 1 buku tabungan dan 1 siswa yang memiliki 2 buku tabungan, sedangkan 18 siswa SMA N 6 Muaro Jambi tidak memiliki buku tabungan. Selanjutnya siswa kelas XI IPS 2 terdapat 8 siswa yang memiliki buku tabungan dengan 7 siswa yang memiliki 1 buku tabungan dan 1 siswa yang memiliki 2 buku tabungan, sedangkan 19 siswa SMA N 6 Muaro Jambi tidak memiliki buku tabungan. Hal ini bermakna bahwa minat menabung siswa masih rendah karena mereka belum pernah tersentuh oleh fasilitas-fasilitas perbankan dan belum menyadari pentingnya arti menabung. Hal ini mungkin terjadi akibat beberapa faktor-faktor dan alasan yang kuat dari pihak responden. 1) Responden kebanyakan menabung di rumah dan tidak di sekolah

maupun di bank. 2) Kurang kesadaran siswa tentang pentingnya menabung, hal ini disebabkan oleh siswa lebih suka menghabiskan uang saku membeli hal-hal yang tidak terlalu perlu dan penting seperti membeli *voucher game online*. 3) Pengetahuan yang minim tentang perbankan adalah salah satu alasan utama responden. Pihak perbankan maupun pihak pemerintah belum pernah melakukan kegiatan-kegiatan ke sekolah-sekolah mereka. Oleh sebab itu, seharusnya pemerintah beserta pihak perbankan lebih aktif melakukan penyuluhan-penyuluhan ke sekolah-sekolah tersebut.

Kurangnya minat menabung siswa bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang uang. Minat seseorang bisa muncul karena faktor eksternal dan faktor internal, seperti pengetahuan siswa tentang uang. Dari sudut pandang Ekonom, uang (*money*) merupakan stok aset-aset yang digunakan untuk transaksi (Rahardja, 2008:317). Dalam keadaan seperti sekarang ini sulit untuk mencari orang yang tidak mengenal uang. Uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Bahkan uang yang mula-mula hanya digunakan sebagai alat tukar, sekarang ini sudah berubah menjadi multi fungsi, begitu juga dengan jenis-jenis uang yang demikian beragam terutama yang digunakan sebagai alat tukar-menukar (Kasmir, 2013:12).

Perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito (Kasmir, 2012:23). Bank dikenal juga sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan (*saving*) baik dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat

yang membutuhkan dana. Menurut Taswan (2005;195) “Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif”.

Bank menurut UU Perbankan No. 10 Th 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Sementara itu, menurut Prof.G.M Verryn Stuart (dalam Thamrin, 2013:02), “ Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, manapun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral”.

Berdasarkan latar masalah di atas penulis mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Uang dengan Minat Menabung siswa IPS kelas XI SMA Negeri 6 Muaro Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan siswa IPS kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi tentang uang?
2. Bagaimanakah minat menabung siswa IPS kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi?

3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang uang dengan minat siswa IPS kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi untuk menabung?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi persepsi yang luas terhadap masalah yang ada, maka batasan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa IPS kelas XI SMA Negeri 6 Muaro Jambi tahun pelajaran 2017/2018.
2. Pengetahuan tentang uang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa yang diperoleh secara formal yaitu dari hasil menjawab soal-soal sub materi uang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa IPS kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi tentang uang.
2. Untuk mengetahui minat menabung siswa IPS kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang uang dengan minat siswa IPS kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik dibidang ilmu pendidikan dan memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan sekaligus memberikan informasi tentang minat menabung siswa IPS kelas XI SMA Negeri 6 Muaro Jambi ditinjau dari pengetahuan tentang uang siswa itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai minat menabung dikalangan siswa dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari perkuliahan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi guru agar lebih memperkenalkan mengenai manfaat menabung sehingga mampu meningkatkan minat para siswa dalam menabung.

c. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bahan pustaka mengenai hubungan pengetahuan siswa IPS tentang uang dan perbankan dengan minat siswa IPS untuk menabung dibank. Hasil penelitian juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan siswa, mahasiswa dan masyarakat umum dalam melakukan tabungan dibank.

1.6 Definisi Operasional

1. Minat menabung merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan yang dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan. Minat diukur menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan disusun berdasarkan 5 indikator yaitu kebudayaan, keluarga, sikap dan kepercayaan, motif sosial, motivasi. Dari 5 indikator tersebut dikembangkan menjadi 25 butir soal. Tiap soal memiliki 5 opsi jawaban. Setiap opsi jawaban memiliki bobot nilai yang berbeda beda.
2. Uang adalah sesuatu benda yang diterima secara umum sebagai alat perantara untuk mempermudah tukar menukar dalam kehidupan ekonomi masyarakat. bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, manapun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral.

1.7 Definisi Konseptual

1. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu. Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu

(Andi, 2007:62). Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan dan menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Kasmir (2012:93) mengemukakan pengertian tabungan menurut Undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan atas undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 ayat 9: *“Merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat yang dipersamakan dengan itu”*. Maksudnya, untuk menarik uang yang disimpan direkening tabungan antar satu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai pula dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan si penabung.

Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Akan tetapi, menabung di rumah tidak ada jaminan keamanan. Kadang kita mudah tergoda untuk mengambil uang dalam tabungan sedikit demi sedikit untuk kebutuhan sesaat hingga akhirnya uang yang kita tabung pun habis. Sesuai dengan perkembangan zaman, dewasa ini kegiatan menabung yang mulanya dilakukan secara sederhana dengan menyimpan uang dibawah bantal atau celengan didalam rumah kini sudah beralih ke lembaga keuangan seperti bank. Alasannya faktor menyimpan risiko menyimpan uang dirumah begitu besar seperti kehilangan atau kerusakan begitu juga karena alasan menabung dirumah jumlahnya tidak pernah akan bertambah atau berbunga berbeda apabila menyimpan uang di Bank.

Minat menabung merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan yang dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau

tidak senang terhadap kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan. Minat diukur menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan disusun berdasarkan 5 indikator yaitu kebudayaan, keluarga, sikap dan kepercayaan, motif sosial, motivasi. Dari 5 indikator tersebut dikembangkan menjadi 30 butir soal. Tiap soal memiliki 5 opsi jawaban. Setiap opsi jawaban memiliki bobot nilai yang berbeda beda.

2. Dari sudut pandang Ekonom, uang (*money*) merupakan stok aset-aset yang digunakan untuk transaksi (Rahardja,2008:317). Dalam keadaan seperti sekarang ini sulit untuk mencari orang yang tidak mengenal uang. Uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Bahkan uang yang mula-mula hanya digunakan sebagai alat tukar, sekarang ini sudah berubah menjadi multi fungsi, begitu juga dengan jenis-jenis uang yang demikian beragam terutama yang digunakan sebagai alat tukar-menukar (Kasmir, 2013:12).

Pada jaman dahulu kala, manusia tidak mengenal uang, bahkan belum dikenal nama pertukaran dan perdagangan. Jika manusia merasa lapar, manusia mencari makanan di alam dan manusia juga menggunakan bahan-bahan alam sebagai pakaian. Seiring dengan semakin berkembangnya cara memenuhi kebutuhan hidup, manusia bisa melakukan produksi sendiri, tidak sekedar mengambil hasil alam saja. Lama-kelamaan hasil produksi meningkat dan semakin beragam sehingga dimungkinkan terjadinya pertukaran. Uang juga belum hadir dalam kehidupan manusia, yang baru lahir adalah barter, yang artinya pertukaran antar barang dengan barang sesuai kebutuhan tanpa ada standard nilai. Sebelum ada uang, untuk memenuhi kebutuhan manusia saling

bertukar barang atau disebut juga barter. Meskipun barter pada dasarnya dapat terjadi ditengah tengah perekonomian modern, tetapi dalam perekonomian yang sederhanalah barter lebih populer (Komarudin, 2005:392).

Uang adalah sesuatu benda yang diterima secara umum sebagai alat perantara untuk mempermudah tukar menukar dalam kehidupan ekonomi masyarakat. bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, manapun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral.